



Efektivitas Media BIGVU pada Pembelajaran Jurnalistik dalam Meningkatkan Keterampilan *Newscaster* Mahasiswa PBSI

Sisi Rosida*

Saintek, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Pengiriman: 22/04/2021; Diterima: 21/06/2021; Publikasi: 29/06/2021

DOI: 10.31629/kiprah.v9i1.3237

Abstrak

Teknologi digital membuka ruang bagi mahasiswa menjalankan aktivitas jurnalistik. Ilmu jurnalistik dan bahasa berkaitan dengan *public speaking* mendorong mahasiswa PBSI menguji keterampilan berbahasanya. Tujuan penelitian ini mengetahui keefektifan BIGVU pada mata kuliah jurnalistik, sebagai media peningkatan keterampilan *newscaster* mahasiswa PBSI. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan *pre-experimental designs*, dalam bentuk *one-goup pretest-postes design*. Metode pengumpulan data menggunakan penugasan dalam bentuk video. Adapun temuan penelitian (1) BIGVU meningkatkan keterampilan *newscaster*, dibuktikan dari peningkatan hasil belajar, pada posttest sebesar 82,8, sedangkan pretest hanya sebesar 69,9. (2) BIGVU digunakan sebagai media pembelajaran jurnalistik meningkatkan keterampilan *newscaster* terbilang efektif, dibuktikan dari hasil perbandingan nilai t_{hitung} (9,6) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,6736).

Kata kunci: BIGVU; jurnalistik; mahasiwa PBSI; *newscaster*; *public speaking*,

Abstract

The digital technology opened for students who carry out journalistic activities. Journalism and language sciences related to the public speaking to encourage PBSI students to test their language skills. The purpose of this study was to determine the effectiveness of BIGVU in journalism courses, as a media for improving the skills of newscaster students of PBSI. This type of research is a quantitative study, using pre-experimental designs, in the form of one-goup pretest-posttest design. The data collection method uses an assignment in the form of a video. The research findings (1) BIGVU improved newscaster skills, as evidenced by the increase in posttest learning outcomes of 82.8, meanwhile pretest was only 69.9. (2) BIGVU is used as a journalistic learning media to improve newscaster skills which is considered effective, as evidenced by the comparison of the value of t_{hitung} (9.6) is greater than t_{tabel} (1.6736).

Keywords: BIGVU; journalism; news caster; PBSI's collage student; public speaking

PENDAHULUAN

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia (PBSI) merupakan bidang yang mengajarkan keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan efektif. Meluasnya prospek kerja di jurusan PBSI tidak hanya sebagai guru semata, melainkan menjadi seorang peneliti, pengajar BIPA, dan jurnalis. Tentu keberhasilan mahasiswa sebagai tolak ukur dalam proses

perkuliahan, menuju prospek kerja berkualitas. Pengetahuan dan keterampilan saja dinilai belum maksimal, dibutuhkan adanya praktik yang memadai. Hal ini guna pemenuhan profil lulusan PBSI dalam bidang jurnalistik yang dinilai masih sempit. Menindaklanjutinya, prodi PBSI mengadakan kebijakan mengenai praktik mata kuliah jurnalistik, bertujuan agar mahasiswa dapat terjun langsung menyiarkan

berita di beberapa stasiun televisi lokal.

Kebijakan ini, tentunya menjadi momok besar bagi mahasiswa semester VI. Hal ini dibuktikan penuhnya kotak “Kritik dan Saran” yang berisi keluhan mereka. Jika dicermati, sebagian besar berisi keluhan-keluhan mengenai rendahnya keterampilan mahasiswa dalam meliput dan menyiarkan berita yang menjadi aspek penting sebagai bekal praktik di lapangan.

Ditelaah lebih jauh, kemampuan jurnalisme mahasiswa PBSI terbilang rendah. Selama ini, keberhasilan pembelajaran jurnalistik dinilai sebatas teori menulis berita. Beberapa mahasiswa semester VI mengungkapkan hal yang sama, saat dimintai wawancara kecil. Mereka menilai mata kuliah jurnalistik hanya sebatas “numpang lewat”, sejatinya banyak keterampilan-keterampilan penting yang harus dikuasai agar membuka peluang kerja. Dunia jurnalistik erat kaitannya dengan kegiatan penyampaian informasi kepada khalayak umum melalui media massa. Hal ini bersinggungan dengan publik atau khalayak umum, dibutuhkan keterampilan tambahan untuk mencapai kolaborasi efektif antara teori dan praktik.

Untuk menyikapi keluhan mahasiswa, dibutuhkan adanya media pembelajaran pada mata kuliah jurnalistik guna mempersiapkan bekal praktik di lapangan. Hal ini merupakan tantangan bagi pengajar, membentuk prospek kerja profesional yang menguasai *soft skills* maupun *hard skills*.

(Martono, 2020) jurnalistik merupakan lapangan pekerjaan baru bagi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia. Para mahasiswa berpeluang menjadi jurnalis, jika mereka tidak berkeinginan menjadi seorang guru. Keterbatasan daya serap untuk menjadi guru, harus sudah diperhatikan oleh LPTK. Lulusan PBSI dapat bekerja di dunia persuratkabaran dan pertelevisian yang bisa menjadi profil lulusan. Oleh karena itu, pentingnya peran kurikulum menciptakan lulusan yang terampil memenuhi prospek kerja. Adanya penambahan mata kuliah berhubungan dengan jurnalistik, seperti teknologi informasi, berita, feature, redaksi, dan kemampuan dalam menyiarkan berita.

Jurnalistik sendiri diartikan sebagai seluk

beluk terkait suatu kegiatan penyampaian suatu gagasan dan informasi pada khalayak luas atau massa melalui jenis media komunikasi seperti media cetak, media elektronik, dan film (Ramadhan, 2018).

Jurnalistik era digital senantiasa mendukung perluasan yang inovatif, memiliki paradigma yang kreatif membentuk keterampilan. Diperlukan penggunaan sumber belajar digital dinilai dipengaruhi oleh persepsi pendidik tentang *digital natives* (Nurdyansyah, 2019). Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu dalam format digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk tujuan pembelajaran. Sebagaimana manusia dan digital yang mengubah kehidupan, termasuk inovasi dalam proses pembelajaran (Mila Roysa, 2020).

Ditinjau dari tahun sebelumnya, mata kuliah jurnalistik berpusat media koran sebagai sumber berita. Di mana mahasiswa sebagai subjek dan koran sebagai patron menulis. Perkembangan zaman menuntut mahasiswa aktif memanfaatkan teknologi, tidak hanya berpusat sebagai penulis berita. Dibutuhkan keterampilan di bidang olah informasi dan penyiar berita (*newscaster*)

Untuk menyasati problematika *skill* mahasiswa, diperlukan penggunaan aplikasi BIGVU sebagai media pembentuk keterampilan. Salah satu *skill* yang ingin dibangun dalam mata kuliah jurnalistik adalah keterampilan *newscaster* (Suparni, 2015).

Pemanfaatan aplikasi BIGVU bertujuan memudahkan mahasiswa dalam mengolah berita serta melakukan penyiaran berita. BIGVU merupakan aplikasi pengial baca *online* atau alat bantu baca khususnya bagi seseorang yang ingin mengasah kemampuan berbicara atau presentasi di depan umum. Berbantuan BIGVU, pengguna dapat mengolah informasi, membacakannya dengan media teks berjalan, serta mempublikasikan berita pada laman media sosial. Berbantuan visual teks berjalan inilah pengguna dapat menyesuaikan mimik wajah di layar perekam, praktis untuk menciptakan kontak mata dengan *audience*.

Pada dasarnya BIGVU sering digunakan sebagai *self-journal*, memungkinkan penyebaran info dari sumber pribadi. Terdapat

fitur *note* untuk membuat catatan berita dan kartu indeks ke presentasi. Memuat siaran langsung pada layar rekam dengan teks berjalan yang dapat diatur kecepatannya, sehingga melatih kemampuan *newscaster*.

BIGVU memungkinkan pengguna untuk menyisipkan latar belakang kustom, logo, gambar, dan video, sebagai bahan presentasi. Terdapat fitur *note* untuk membuat catatan berita dan kartu indeks ke presentasi. Pada aplikasi ini juga terdapat penambahan *overlay text* pada video yang direkam seperti presenter yang melakukan siaran langsung atau presentasi. Melatih kemampuan *newscaster*, mahasiswa dapat mengunduh gratis BIGVU pada *smartphone* sebagai pemanfaatan teleprompter sederhana.

Salah satu alat bantu dalam bidang penyiaran berita adalah teleprompter. (Anggraini dan Manaf, 2019) sejarah teleprompter berupa gulungan kertas "digulir" di depan pembaca berita, untuk "mendorong" suatu dialog. Saat ini teleprompter mengacu pada monitor di bawah sepotong kaca balok diabadikan dalam plastik hitam. Kemudian, kamera ditempatkan di belakang kaca pembagi melalui cermin. Teleprompter dihubungkan ke komputer yang menjalankan perangkat lunak memantulkan gambar cermin dari sebuah teks berjalan yang dipakai oleh pembawa berita (Budyatna, 2014).

Ada tiga kategori pembawa berita, yakni pembaca berita (*newsreader*), penyiar berita (*newscaster*), dan jangkar berita (*newsanchor*). *Newscaster* adalah orang yang membawakan acara berdasarkan berita, yang disertai para narasumber terkait. Presenter penyaji berita memiliki kelebihan-kelebihan, baik fisik maupun kecerdasan, keberanian dan keterampilan berbahasa.

Menurut Liliweri (Ramadhan & Caropeboka, 2018) penyaji berita *newscaster* adalah orang yang membawakan suatu program siaran atau membacakan informasi yang disebarluaskan kepada pendengar melalui media elektronik. Seorang *newscaster* mengharuskan mempunyai kemampuan untuk menyajikan dan berbicara, terutama dalam mengeluarkan gagasan atau pendapat. Hal ini

bertujuan agar pendengar tidak hanya mendengarkan siaran berita, tetapi menjadikan penyiar sebagai *opinion leader* dalam bertukar informasi.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai seorang presenter adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan informasi, pikiran, dan gagasan khalayak secara lisan. Hafied (2012:73) Ada beberapa aspek ketrampilan bahasa yaitu: menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan berperan, bagi kelancaran tugas *newscaster* pada penyiaran TV. Karakteristik yang harus dimiliki seorang *newscaster*, yaitu: memilih topik yang tepat, menguasai materi pembicaraan, bertugas kontak dengan penonton melalui kamera, sarat kemampuan linguistik, dan menguasai alat bantu (Nuriadi., 2008).

Pembelajaran jurnalistik menggunakan BIGVU diharapkan memberi peran pada keterampilan *newscaster* mahasiswa PBSI, agar membentuk lulusan yang terampil dalam bidang-bidang prospek kerjanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental designs*, dalam bentuk satu kelompok (*the one group pretest-posttest*). (Sugiyono, 2008) *Pre-Experimental Designs* hasil eksperimen merupakan variabel dependen itu bukan semata mata dipengaruhi oleh variabel independen. Pada *one-group pretest-posttest design* ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan (Arikunto, 2010)

Populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa PBSI semester V (lima) Universitas Negeri Medan berjumlah 162 orang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *total sampling* (sampling jenuh), dengan jumlah 54 orang. Sudjana (2016:7) instrumen penelitian berupa proyek

penugasan menyajikan berita. Penugasan berupa penyajian dan penyiaran berita dalam bentuk video. Adapun indikator penilaian tugas, yakni: (1) Kemampuan menyampaikan berita, (2) Keefektifan berita, (2) Esensi dan kuliatas isi bahasan, (4) Lokasi caster dalam penyiaran berita. Analisis data penelitian, untuk mengetahui perbandingan hasil belajar mahasiswa pada pretest-posttest, menganalisis data dengan uji normalitas data dan uji homogenitas, kemudian perhitungan uji-t dengan sebagai pembuktian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pada penelitian ini diperoleh hasil belajar mahasiswa PBSI semester V (ganjil), berupa video penyajian berita sebagai praktik *newscaster* yang diukur pada pretest dan posttest. Kemudian, hasil belajar siswa akan dianalisis menggunakan uji-t, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Berikut data-data hasil belajar mahasiswa pretest dan posttest.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Ringkasan Hasil Belajar

No.	Statistik	Pretest	Posttest
1.	Jumlah siswa	54	54
2.	Jumlah nilai	3776	4473
3.	Nilai rata-rata	69,9	82,8

Berdasarkan data hasil belajar di atas, dapat di distribusikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Pretest

Interval	Tingkat Kemampuan	F	Persentase
50-59	Sangat Rendah	6	11,1%
60-69	Rendah	32	59,3%
70-79	Sedang	10	18,5%
80-89	Tinggi	4	7,4%
90-100	Sangat Tinggi	2	3,7%
		54	100%

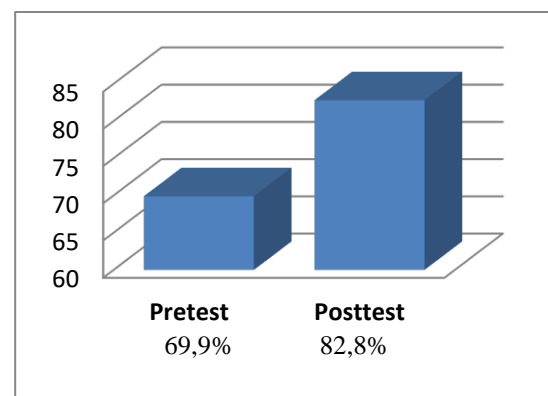
Dari di hasil belajar di atas menunjukkan minimnya kemampuan *newscaster* mahasiswa PPBSI. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah sebesar 59,3%, sedangkan mahasiswa dengan tingkat kemampuan tinggi hanya 3,7%.

Menyikapi persoalan hasil belajar, dilakukan perlakuan berupa penggunaan BIGVU pada mata kuliah Jurnalistik. Adapun hasil belajar siswa setelah perlakuan pada tahap posttest, yaitu:

Tabel 3. Hasil Belajar Prosttest

Interval	Tingkat Kemampuan	F	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	21	11,1%
80-89	Tinggi	12	59,3%
70-79	Sedang	8	18,5%
60-69	Rendah	10	7,4%
50-59	Sangat Rendah	3	3,7%
		54	100%

Distribusi hasil belajar setelah menggunakan BIGVU mengalami perubahan yang signifikan. Mahasiswa dengan tingkat kemampuan rendah sekitar 3,7%, lebih kecil dari hasil pretest. Kemudian mahasiswa dengan tingkat kemampuan kategori sangat tinggi sebanyak 21%, lebih banyak dari hasil pretest. Menganalisis hasil belajar anatra pretest dan posttest dapat dilihat melalui perbandingan grafik berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Diagram di atas menunjukkan terjadi peningkatan nilai siswa dari sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji normalitas data dan homogenitas data untuk menguji hipotesis. Perbandingan pretest-posttest di atas diuji keabsahannya melalui perhitungan berikut:

Tabel 4. Hasil Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

Kode	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	D1	D2
R01	75	100	5625	10000	25	625
R02	88	100	7744	10000	12	144
R 03	89	100	7921	10000	11	121
R 04	50	68	2500	4684	18	324
R 05	54	59	2916	3481	5	25
R 06	68	69	4900	4761	1	1
R 07	56	59	3136	3481	3	9
R 08	80	100	6400	10000	20	400
R 09	60	78	3600	6084	18	324
R 10	70	79	4624	6241	9	81
R 11	68	78	4624	6084	10	100
R 12	59	59	3481	3481	0	0
R 13	68	78	4624	6084	10	100
R 14	68	69	4624	4761	1	1
R 15	60	68	3600	4624	8	64
R 16	58	78	3364	6084	20	400
R 17	68	70	4624	4900	2	4
R 18	78	80	6084	6400	2	4
R 19	68	75	4624	5625	7	49
R 20	57	60	3249	3600	3	9
R 21	78	78	6084	6084	0	0
R 22	68	69	4624	4761	1	1
R 23	78	94	6084	8836	16	256
R 24	78	94	6084	8836	16	256
R 25	68	90	4624	8280	22	484
R 26	68	69	4624	4761	1	1
R 27	79	86	6241	7396	7	49
R 28	68	68	4624	4624	0	0
R 29	69	90	4761	8280	21	441
R 30	64	90	4096	8280	26	676
R 31	69	89	4761	7921	20	400
R 32	78	94	6084	8836	16	256
R 33	60	68	3600	4624	8	64
R 34	69	86	4761	7396	17	289
R 35	78	90	6084	8280	12	144
R 36	64	80	4096	6400	16	256
R 37	68	88	4624	7744	20	400
R 38	64	86	4096	7396	22	484
R 39	68	80	4624	6400	12	144
R 40	68	80	4624	6400	12	144
R 41	66	69	4356	4624	3	9
R 42	78	90	6084	8280	12	144
R 43	66	92	4356	8464	26	676
R 44	66	92	4356	8464	26	676
R 45	68	90	4624	8280	22	486
R 46	68	98	4624	9604	30	900
R 47	68	92	4624	8464	24	576
R 48	90	100	8100	10000	10	100
R 49	68	88	4624	7744	20	400
R 50	88	100	7744	10000	12	144
R 51	68	94	4624	8836	26	676
R 52	100	100	10000	10000	0	0
R 53	68	86	4624	7396	18	324
R 54	68	86	4624	7396	18	324
Jlh	3776	4473	268828	379462	679	12965

Tabel di atas menunjukkan perbedaan nilai pretest dan nilai posttest. Nilai pretest 66,8

dengan SD 6,7 > nilai posttest 87 dengan SD 7,4. Berdasarkan perbandingan tabel, diartikan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar yang dapat diterima dan dapat dilanjutkan pada perhitungan keberhasilannya (uji persyaratan dan pembuktian hipotesis).

Tabel 5. Hasil Uji persyaratan dan Taraf Signifikan

No.	UJI DATA	N	SD	X _{hitung}	Taraf Signifikan
1.	Pretest	54	9,5	69,9	0,05
2.	Posttest	54	13	82,8	0,05

Data yang telah melalui proses uji persyaratan, selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi adalah dengan menggunakan rumus t-hitung. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, di peroleh nilai t-hitung = 9,6 dan $t_{tabel} = 1,6736$. Perbandingan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t hitung lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dimana ($t_{hitung} 9,6, > 1,6736 t_{tabel}$), maka hipotesis diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan keterampilan newscaster mahasiswa PBSI diukur menggunakan pretest dan posttest berupa video penyiaran berita. Adapun proses test hasil belajar, yaitu: (1) mahasiswa meliput berita ke suatu tempat, (2) mahasiswa mencatat, meneliti, dan menyusun berita, (3) mahasiswa membaca berita. Adapun hasil belajar mahasiswa menunjukkan pengetahuan yang berbeda pada keterampilannya masing-masing.

Hal ini diketahui pada hasil pretest dengan rata-rata 69,9. Dianalisis dari hasil belajar, pretest, mahasiswa belum mampu mengkomunikasikan berita yang telah diliputnya. Dari rekaman, mahasiswa cenderung gagap dalam menyampaikan berita, bahkan beberapa ada yang terlihat lupa. Sehingga informasi tidak tersampaikan dengan baik.

Setelah mengetahui hasil pretest, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa media BIGVU yang disosialisasikan penggunaannya dalam mata kuliah Jurnalistik.

Dianalisis dari adanya perlakuan mahasiswa PBSI menggunakan aplikasi BIGVU dalam menyiarkan berita, pada hasil belajar posttest mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 82,8. Setelah menggunakan aplikasi BIGVU, keterampilan mahasiswa meningkat signifikan. Hasil belajar menunjukkan mahasiswa PBSI sangat lancar mengomunikasikan berita. Pada saat siaran berlangsung penyiar berita tampak berkonsentrasi penuh. Selain itu, tampilan informasi leboh menarik karena memanfaatkan fitur-fitur pada aplikasi BIGVU, dengan demikian berita tersampaikan dengan jelas dan efektif. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan *newscaster* mahasiswa meningkat.

Mahasiswa termotivasi untuk belajar dengan bantuan *smartphone* berperan sebagai teleprompter pintar. Pemanfaatan BIGVU mengatur kelancaran, kenyamanan, dan kelangsungan informasi. Dalam hal ini untuk mencerdaskan masyarakat sebagai penonton dan si penyaji berita sebagai pelaksana program. Pengaturan BIGVU dapat diatur berdasarkan kecepatan membaca seseorang, hal ini agar lebih mudah dalam mengimplementasikannya. Kebermanfaatan media ini dibuktikan dengan cepatnya pengiriman video hasil belajar, bahkan beberapa mahasiswa mengunggah video berita mereka pada laman media sosialnya masing-masing.

Hal ini diyakini membangun keterampilan menyiarkan berita, meliputi: (1) keterampilan menyimak, sebagai kemampuan untuk membahas, mengembangkan topik, dan permasalahan berita. (2) keterampilan dalam berbicara, untuk mengungkapkan pendapat dan pikiran sebagai transformasi informasi. (3) keterampilan membaca berita, terkait melafalkan dengan intonasi jelas, sehingga berita dapat dipahami, dan (4) keterampilan menulis, dilakukan dalam merumuskan materi sesuai topik berita (Erka, 2015).

Penelitian serupa dilakukan (Hadiono, 2019) ada pengaruh yang signifikan antara mata kuliah jurnalistik terhadap minat mahasiswa KPI IAIDA menjadi jurnalis, hal ini dapat dilihat dari uji korelasi *Pearson Product Moment* yang tergolong kuat sebesar 44,89%. Pada uji signifikansi, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,831 > 1,734$), yang menunjukkan data signifikan.

Efektivitas adalah untuk mengetahui apakah tujuan belajar telah tercapai secara

efektif atau tidak, maka dapat diketahui dengan tingkat prestasi atau hasil dari belajar yang telah dicapai. tingkat keberhasilan dapat dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf yaitu istimewa (maksimal), baik sekali (optimal), baik (minimal), dan kurang (Syaiful Bahri Djamarah, 2002).

Berdasarkan penelitian, tingkat prestasi belajar mahasiswa PBSI berada dalam kategori "optimal", karena menunjukkan peningkatan belajar yang signifikan sebesar 12,3%. Keberhasilan BIGVU meningkatkan keterampilan *newscaster* mahasiswa PBSI dapat disimpulkan dari telaah data melalui proses uji validitas yang berlanjut ke pengujian hipotesis. Ditemukan perbandingan bahwa ($t_{hitung} 9,6 > 1,6736 t_{tabel}$) yang menyatakan hipotesis diterima. karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka hipotesis diterima dan penelitian ini signifikan. Disimpulkan bahwa BIGVU terbilang efektif dalam meningkatkan keterampilan *newscaster* mahasiswa PBSI dalam mata kuliah jurnalistik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini ditinjau dari hasil pretest dan posttest. Mahasiswa yang tidak menggunakan BIGVU dalam pembelajaran jurnalistik, rata-rata memiliki keterampilan *newscaster* dengan kategori rendah, sedangkan mahasiswa yang menggunakan BIGVU mendapat peningkatan keterampilan yang signifikan, baik ditinjau dari keterampilan berbicara, membaca, dan publikasi. Selanjutnya, peningkatan keterampilan *newscaster* menggunakan media BIGVU lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa BIGVU terbilang efektif meningkatkan keterampilan *newscaster* mahasiswa PBSI.

Berkaitan dengan itu, peneliti memberikan saran bahwa dosen dapat menggunakan media BIGVU dalam mata kuliah Jurnalistik untuk meningkatkan keterampilan *newscaster* mahasiswa. Sebaiknya media ini hendaknya diterapkan dalam waktu yang lebih lama agar mahasiswa mendapat pelatihan yang memadai mengenai pemanfaatan media secara detail, sehingga keterampilan *newscaster* mahasiswa lebih tinggi dan menarik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan publikasi hasil penelitian dosen. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait mensukseskan penelitian ini.

REFERENSI

- Abdi Fauji Hadiono. (2019). Studi Pengaruh Mata Kuliah Jurnalistik Terhadap Minat Mahasiswa KPI IAIDA Blokagung Banyuwangi Menjadi Jurnalis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ahsin, M. N., & Fathurohman, I. (2020). Penerapan Blended Learning dengan Moodle dan Media Website dalam Pembelajaran Jurnalistik Daring. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 3(2), 33-46.
- Angraini, D., Abdul Manaf, N., & R, S. (2019). Kontribusi Pengetahuan Jurnalistik Terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Dan Seni*, 20(1), 56--67. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/102888>
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian* (Rineka Cip).
- Asadi, R., Trinh, H., Fell, H. J., & Bickmore, T. W. (2017, November). IntelliPrompter: speech-based dynamic note display interface for oral presentations. In *Proceedings of the 19th ACM International Conference on Multimodal Interaction* (pp. 172-180).
- Cangara Hafied. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (PT Raja Gr).
- De Jong, F., Ordelman, R., & Huijbregts, M. (2006, December). Automated speech and audio analysis for semantic access to multimedia. In *International Conference on Semantic and Digital Media Technologies* (pp. 226-240). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Erka, W. (2015). Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita pada Lembaga Penyiaran Televisi. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(4), 235–241. <https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8i4.19>
- Gasser, E., Ahn, B., Napoli, D. J., & Zhou, Z. L. (2019). Production, perception, and communicative goals of American newscaster speech. *Language in Society*, 48(2), 233-259.
- Goring, P. (2004). *The rhetoric of sensibility in eighteenth-century culture*. Cambridge University Press.
- Jacobs, R. N. (1996). Producing the news, producing the crisis: narrativity, television and news work. *Media, Culture & Society*, 18(3), 373-397.
- Martono. (2020). *Pontianak Pos, Borneo Tribun, Tribun Pontianak, Equator, Metro, Berkas, Media Kalbar, Kapuas Pos, Mediator*.
- Meltzer, K. (2010). *TV news anchors and journalistic tradition: How journalists adapt to technology*. Peter Lang.
- Mila Roysa, M. N. A. (2020). Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Poepada Mata Kuliah Jurnalistik di Prodi PBSI Universitas Muria Kudus. *Susando*, 3.
- Montgomery, M., & Shen, J. (2017). Direct address and television news-reading: Discourse, technology and changing cultural form in Chinese and western TV news. *Discourse, Context & Media*, 17, 30-41.
- Muhammad, Prof. Dr. Budyatna, M. A. (2014). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif* (Vol. 4, Issue 3). UMSIDA Press. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6674>
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Pustaka Pelajar.
- Olson, J., Ouyang, Y., Poe, J., Trantham, A., & Waterman, R. W. (2012). The Teleprompter Presidency: Comparing Obama's Campaign and Governing Rhetoric. *Social Science Quarterly*, 93(5), 1402-1423.
- Ramadhan, M., & Caropeboka, R. M. (2018). *Penerapan Kode Etik Jurnalistik oleh*

- Penyiar pada Siaran RRI Warta Berita Pro 1 Palembang. 12, 59–72.*
- Roysa, M., & Ahsin, M. N. (2020). Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Poe pada Mata Kuliah Jurnalistik di Prodi PBSI Universitas Muria Kudus. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 3(2), 99-107.
- Saputra, A. W. (2015). Pengembangan blog menulis berita untuk majalah sekolah sebagai media pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik bagi siswa SMA. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 1(2), 117-126.
- Sari, S. D. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Think Talk Write dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Stephenson, A., Reese, D., & Beadle, M. (2012). *Broadcast announcing worktext: A media performance guide*. Routledge.
- Sudjana, N. (2016). No Title. In *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. <https://scholar.google.com/citations?user=uUIIujUAAA&hl=en>
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- White, T. (2012). *Broadcast news writing, reporting, and producing*. Routledge.